



Hadirkan Harga Promo, Pemantik Minat Wisatawan Berkunjung

Promosi keberadaan Teras Malioboro (TM) 1 terus digenjot Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) DIY. Salah satunya dengan menggelar Festival Oleh-Oleh Khas Jogja. Sebanyak 20 tenan memeriahkan festival tersebut. Mereka tampil secara bergantian. Acaranya berlangsung sembilan hari. Selama festival harga promo dihadirkan.



"INI sebagai pemantik minat wisatawan berkunjung," ujar Kepala Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY Hellen Phornica di sela acara yang berlangsung di halaman Teras Malioboro 1 kemarin (26/11).

Dikatakan, Festival Oleh-Oleh Khas Jogja di Teras Malioboro 1 baru kali pertama. Terutama setelah sembilan bulan para pedagang kaki lima (PKL) Malioboro dan kawasan lainnya menempati gedung eks Bioskop Indra tersebut. Hellen menyebut, festival itu sebagai ajang promosi.

"Bukan hanya di luar saja (halaman, Red). Pengunjung bisa masuk ke dalam Teras Malioboro 1. Ada oleh-oleh dan kuliner yang tidak kalah nikmatnya," katanya.

Hellen menjelaskan, sebanyak 20 tenan itu menempati sepuluh tenda. Sajianya macam-macam. Ada aneka oleh-oleh, fesyen dan craft. Ada berlangsung dari Sabtu (26/11) hingga Minggu (4/12) mendatang. Setiap tenan diatur secara bergantian setiap tiga hari sekali. Dalam setiap promo, tenan menggunakan metode pembayaran QRIS.

Selama tiga hari ke depan, 26-28 November, festival diisi tenan dari kelompok oleh-oleh dan fesyen. Selanjutnya, 29 November hingga 1 Desember dari aksesoris dan craft. Kemudian 2-4 Desember untuk tenan kuliner.

Namun kelompok kuliner dari Teras Malioboro 1 diambil 15 tenan saja. Panitia melibatkan tenan kuliner da-



KALI PERTAMA: Pengunjung memadati salah satu tenan bakpia, salah satu peserta Festival Oleh-Oleh Khas Jogja di Teras Malioboro 1. Acara dibuka ditandai dengan pemotongan tumpeng kemarin (26/11).

FOTO: FOTO: WINDA ATRIA/RA P / RADAR JOGJA

ri luar. Di antaranya, seperti Sate Pak Pong dan makanan-makanan tradisional lainnya.

"Kami juga menyiapkan nasi goreng gratis untuk pengunjung," terangnya.

Festival Oleh-Oleh Khas Jogja ini diharapkan bukan hanya menarik jumlah pengunjung. Tapi juga meningkatkan transaksi jual beli. Itu berkaca dari pengalaman Festival Bakpia yang diadakan sebelumnya. Selama empat hari, festival itu mampu mendorong omset penjualan lebih dari Rp 200 juta. "Ini waktunya lebih panjang. Jumlah tenan bertambah. Kami optimistis mampu menambah peningkatan minat beli pengunjung," ujar Hellen.

Salah satu tenan, Ambaryani mengaku sangat terbantu dengan penyeleng-

garan Festival Oleh-Oleh Khas Jogja itu. Penjualannya meningkat. Banyak pengunjung yang mampir ke staninya. Mereka tertarik dengan harga promo yang ditawarkan.

Satu boks bakpia dihargai Rp10 ribu. Biasanya satu boks diisi 10 bakpia menjadi 12 buah untuk bakpia basah. Bakpia kering biasanya terisi 15 menjadi 16 buah. Ada perbedaan signifikan. Selama ini Ambaryani menempati lantai tiga Teras Malioboro 1.

"Di lantai tiga kalau nggak perlu sekali pengunjung jarang ke sana. Ini begitu lewat di depan stan, langsung beli," tuturnya. Dia berharap pembeli dalam Festival Oleh-Oleh Khas Jogja itu bisa *niteni* dagangannya. "Besok-besok bisa langsung datang ke atas," kata pedagang Bakpia 003 ini. (**wia/kus/hep**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005